

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Letak Geografis

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai merupakan sekolah yang berada di wilayah kecamatan Haruai. Tepatnya sekolah ini beralamatkan di desa Mihim. Jarak sekolah ke pusat kecamatan Haruai adalah 7 Km. Adapun lembaga pendidikan ini didirikan pada tahun 1991 berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan RI dan Menteri Keuangan RI pada tanggal 30 Mei 1991, dengan nama Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai, luas tanah seluruhnya adalah 22.000 M².

Letak Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai berbatasan dengan:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan kebun masyarakat
- b. Sebelah barat berbatasan dengan jalan kembang kuning
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan kebun masyarakat
- d. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan penduduk dan kebun masyarakat

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yang bernama Akhmad Sayuti, S. Pd, sedangkan guru-guru di sekolah ini berjumlah 20 orang, terdiri dari 15 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

2. Sarana Prasarana

Sampai pada tahun 2009 sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai adalah sebagai berikut:

- a. Ruang Teori/Kelas berjumlah 7 buah.
- b. Ruang Laboratorium IPA berjumlah 1 buah.
- c. Ruang Perpustakaan berjumlah 1 buah.
- d. Ruang Serba Guna berjumlah 1 buah.
- e. Ruang Kepala Sekolah berjumlah 1 buah.
- f. Ruang Guru berjumlah 1 buah.
- g. Ruang Tata Usaha berjumlah 1 buah.
- h. Ruang OSIS berjumlah 1 buah.
- i. Tempat Ibadah berjumlah 1 buah.
- j. Kamar mandi/WC Guru berjumlah 2 buah.
- k. Kamar mandi/WC Siswa berjumlah 6 buah.

3. Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang digunakan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai adalah KTSP. Dalam kurikulum tersebut sudah tersusun mengenai pokok-pokok bahasan mengenai materi pelajaran, diantaranya sebagai berikut:

- a. PKn.
- b. Pendidikan Agama Islam.
- c. Bahasa dan Sastra Indonesia.
- d. Sejarah Nasional dan Umum.

- e. Bahasa Inggris.
- f. Penjaskes.
- g. Matematika.
- h. Fisika.
- i. Kimia.
- j. Biologi.
- k. Ekonomi/Akutansi.
- l. Geografi.
- m. Sosiologi.
- n. Tata Negara.
- o. Antropologi.
- p. Pendidikan seni.
- q. Sejarah Budaya.
- r. Muatan Lokal.
- s. B. Arab.
- t. Teknologi Informasi dan Komputer.

4. Keadaan Jumlah Murid

Ruangan belajar yang ada di Sekolah menengah Atas negeri 1 Haruai terdiri dari 7 kelas, dari kelas X sampai XII. Kelas X berjumlah 71 orang siswa, kelas XI IPA berjumlah 16 orang siswa, kelas XI IPS berjumlah 24 orang siswa, kelas XII IPA berjumlah 12 orang siswa, kelas XII IPS berjumlah 21 orang siswa. Jadi, jumlah murid di Sekolah Menengah Atas

Negeri 1 Haruai berjumlah 144 orang yang terdiri dari 59 orang laki-laki dan 85 orang perempuan.

B. PENYAJIAN DATA

Dari semua data yang terkumpul tentang penerapan keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran PAI yang diperoleh dari berbagai teknik yang digunakan, seperti observasi dan wawancara akan disajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan.

Agar data yang disajikan ini terarah dan memperjelas gambaran dari hasil penelitian, maka penulis akan menyajikannya berdasarkan urutan masalah sebagai berikut:

1. Penerapan keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai Kabupaten Tabalong

Keterampilan dasar mengajar yang dilaksanakan oleh guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai Kabupaten Tabalong adalah 8 macam keterampilan, yaitu:

a. Keterampilan membuka pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran komponen keterampilannya adalah menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan, dan membuat kaitan.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis pada hari Selasa, tanggal 27 Oktober 2009 di kelas X3, pokok bahasan *Pengamalan terhadap Asmaul Husna*, diketahui bahwa komponen-komponen

keterampilan yang diterapkan oleh guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai Kabupaten Tabalong adalah selalu mengawali pembelajaran dengan membaca shalawat dan membaca surah-surah pendek, memberi acuan dengan mengemukakan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran, selanjutnya memberikan pretest.

Adapun cara guru dalam menarik perhatian siswa adalah dengan menggunakan variasi gaya mengajar dan penggunaan alat bantu berupa potongan kertas warna yang berisi Asmaul Husna, sehingga tercipta kehangatan dan keantusiasan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, diketahui bahwa dalam membuka pelajaran hal yang sangat penting dilakukan oleh guru PAI di sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai Kabupaten Tabalong adalah menyiapkan kondisi belajar siswa dengan cara membaca shalawat dan surah-surah pendek bersama-sama, hal ini terbukti membawa manfaat yang sangat besar terutama untuk psikologis siswa. Selain itu, beliau juga melakukan pretest kepada siswa baik secara lisan maupun tulisan, hal ini berguna memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami materi pelajaran yang akan dibahas.¹

¹Asliani, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Haruai, 30 Oktober 2009.

b. Keterampilan menjelaskan

Komponen-komponen keterampilan menjelaskan adalah kejelasan, penggunaan contoh, pemberian tekanan, dan penggunaan balikan.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis pada hari Rabu, tanggal 28 Oktober 2009 di kelas X2, pokok bahasan *Beriman kepada Allah dengan Asmaul Husna*, diketahui bahwa guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai Kabupaten Tabalong selalu memberikan penjelasan yang mudah diterima oleh siswa, terutama dari segi bahasa yang tidak pernah menggunakan kalimat yang berbelit-belit dan berlebihan.

Dalam menjelaskan materi pelajaran, beliau selalu menggunakan contoh-contoh yang relevan dengan materi dan sesuai dengan kemampuan anak, misalnya contoh dalam kehidupan sehari-hari. Selama kegiatan menjelaskan berlangsung, guru PAI selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum mereka mengerti.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, diketahui bahwa hal penting yang dilakukan guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai Kabupaten Tabalong dalam menjelaskan materi pelajaran adalah menyajikan suatu penjelasan yang dapat dipahami oleh siswa.²

²Asliani, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Haruai, 30 Oktober 2009.

c. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya digolongkan menjadi dua, yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut.

Komponen keterampilan bertanya dasar adalah penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemindahan giliran, penyebaran pertanyaan, pemberian waktu berpikir, dan pemberian tuntunan. Sedangkan komponen keterampilan bertanya lanjut adalah pengubahan tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan, pengaturan urutan pertanyaan, penggunaan pertanyaan pelacak, dan peningkatan terjadinya interaksi.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis pada hari Kamis, tanggal 29 Oktober 2009 di kelas X1, pokok bahasan *Beriman kepada Allah dengan Asmaul Husna*, diketahui bahwa sebelum memberikan pertanyaan kepada siswa guru PAI terlebih dahulu menyajikan informasi berupa materi pelajaran kepada siswa, selanjutnya memberikan pertanyaan yang jelas dan singkat, sehingga siswa dengan mudah memahami isi pertanyaan tersebut.

Pertanyaan yang diberikan oleh guru PAI melibatkan seluruh siswa dengan cara menunjuk perwakilan siswa berdasarkan tempat duduk siswa, misalnya siswa yang duduk di barisan depan, tengah, dan belakang. Pertanyaan yang diberikan sesuai dengan urutan tingkat kognitif yang dimiliki siswa. Apabila salah satu siswa belum bisa menyampaikan jawabannya dengan benar, maka guru PAI

memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab dan melengkapinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, dapat diketahui bahwa guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai Kabupaten Tabalong menerapkan komponen-komponen keterampilan bertanya dengan cara memilih pertanyaan yang sesuai dengan kondisi siswa, karena sangat berguna bagi siswa untuk dapat memahami pelajaran yang ditanyakan.³

d. Keterampilan memberi penguatan

Keterampilan dasar mengajar guru dalam memberi penguatan, komponen-komponennya adalah penguatan verbal dan penguatan non verbal.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis pada kelas X1, X2, dan X3, dapat diketahui bahwa komponen keterampilan penguatan verbal yang selalu diterapkan oleh guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai Kabupaten tabalong adalah berupa kata-kata pujian, seperti "betul", "bagus", "benar", sedangkan penguatan non verbal yang selalu beliau terapkan adalah berupa gerakan tubuh, misalnya "tepuk tangan".

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, dapat diketahui bahwa guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai Kabupaten Tabalong menerapkan keterampilan penguatan. Dengan

³Asliani, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Haruai, 30 Oktober 2009.

adanya keterampilan memberi penguatan verbal maupun non verbal kepada siswa dalam melaksanakan tugas dan tanya jawab akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI.⁴

e. Keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan dasar mengajar guru PAI dalam mengadakan variasi, komponen-komponennya adalah variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran, serta variasi pola interaksi dan kegiatan siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, dapat diketahui bahwa dalam mengajar guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai Kabupaten Tabalong menerapkan variasi dalam gaya mengajar, seperti variasi suara yang rendah, sedang, dan tinggi, variasi gerakan badan dan posisi guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran, kadang-kadang duduk, berdiri, dan berjalan menjelajahi semua siswa.

Adapun variasi dalam penggunaan media dan alat bantu pembelajaran yang sering diterapkan seperti penggunaan potongan kertas warna untuk variasi alat yang bisa dilihat, dan peragaan guru dan siswa sebagai variasi alat bantu yang bisa dilihat dan digerakkan, sedangkan penggunaan variasi alat bantu yang dapat didengar seperti rekaman suara dan sejenisnya tidak pernah digunakan dalam pembelajaran.

⁴Asliani, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Haruai, 6 November 2009.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, diketahui bahwa guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai Kabupaten Tabalong menerapkan keterampilan mengadakan variasi, karena sangat berguna untuk mengatasi kelesuan siswa dalam mengikuti pembelajaran, cara yang sering dilakukan guru PAI adalah mengadakan variasi dalam mengajar, misalnya dengan menerapkan metode yang mudah diserap oleh anak dan menerapkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM).⁵

f. Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan guru dalam mengelola kelas, komponen-komponennya adalah menunjukkan sikap tanggap, memberi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, menegur, dan memberi penguatan.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di kelas X1, X2, dan X3, dapat diketahui bahwa pengelolaan kelas yang dilaksanakan oleh guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai Kabupaten Tabalong berjalan dengan baik dan lancar, karena didukung oleh kondisi kelas dan siswa yang teratur, sehingga guru PAI tidak mendapatkan kesulitan dalam menerapkan keterampilan mengelola kelas.

Hal yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengelola kelas adalah sebelum memulai pelajaran biasanya guru mengatur tempat duduk

⁵Asliani, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Haruai, 6 November 2009.

siswa agar siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik, dan guru PAI selalu memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas terhadap tugas yang akan dikerjakan oleh siswa..

Apabila ada gangguan dari salah seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran, maka hal yang dilakukan guru PAI adalah menegur dan mendekati siswa, kemudian siswa tersebut diberi pertanyaan tentang materi yang sedang dibahas.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan juga membuktikan bahwa guru PAI menerapkan komponen keterampilan dalam mengelola kelas termasuk mengelola pengaturan posisi tempat duduk siswa. Apabila ada gangguan yang datang dari siswa, maka tindakan guru adalah memberikan teguran yang bersifat positif dan membangun motivasi siswa.⁶

g. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Komponen-komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, memperjelas masalah atau urunan pendapat, menganalisis pandangan siswa, meningkatkan urunan siswa, menyebarkan kesempatan berpartisipasi, dan menutup diskusi.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas X3, diketahui bahwa langkah awal yang dilakukan guru PAI dalam membimbing diskusi kelompok kecil adalah membagi siswa menjadi

⁶Asliani, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Haruai, 10 November 2009.

beberapa kelompok yang masing-masing anggotanya berjumlah 3-4 orang, pemilihan kelompok berdasarkan tempat duduk siswa, hal ini dilakukan agar situasi pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Hal yang dilakukan guru selanjutnya adalah menyuruh siswa memilih ketua kelompok dan anggota diskusi, kemudian guru mengemukakan tujuan dan pokok bahasan yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok, setelah itu memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk memulai diskusi. Tugas guru dalam pembelajaran ini adalah sebagai fasilitator, organisator, dan moderator.

Setelah masing-masing kelompok membahas topik bahasan yang ditugaskan guru, maka tiap kelompok diminta untuk mempertanggungjawabkan hasil diskusinya, dua orang perwakilan dari masing-masing kelompok, yaitu ketua kelompok dan anggota menyampaikan hasil diskusinya, kemudian kelompok yang lain menanggapi berupa pertanyaan, kegiatan ini terus berlangsung sampai kelompok terakhir.

Selama kegiatan diskusi berlangsung, adakalanya siswa yang aktif dan pasif. Untuk membangkitkan semangat siswa berpartisipasi dalam diskusi, guru PAI memberikan dukungan kepada siswa untuk bertanya, misalnya bagi siswa yang berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya, maka akan diberikan nilai tambahan. Dengan hal ini siswa akan lebih termotivasi mengikuti kegiatan diskusi.

Langkah terakhir yang dilakukan oleh guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil adalah menutup diskusi. Adapun tugas guru adalah memberikan tindak lanjut atas jawaban siswa, melengkapinya, kemudian membuat rangkuman.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, maka didapatkan informasi bahwa guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai Kabupaten Tabalong menerapkan metode diskusi kelompok sesuai dengan kondisi siswa dan materi yang akan dibahas, adanya arahan tugas yang diberikan oleh guru dalam diskusi kelompok kecil akan memudahkan siswa dalam menganalisa dan mempresentasikan tugas mereka.⁷

h. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Keterampilan dasar mengajar guru dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan, komponen-komponennya adalah keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasi, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, serta keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, didapatkan informasi bahwa guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai Kabupaten Tabalong menerapkan keterampilan mengajar kelompok

⁷Asliani, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Haruai, 10 November 2009.

kecil dan perorangan sesuai dengan materi dan kondisi siswa, pembelajaran ini berguna untuk melatih mental yang dimiliki siswa.⁸

Dari hasil observasi, penulis mendapatkan gambaran penerapan keterampilan dasar mengajar kelompok kecil dan perorangan oleh guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai Kabupaten Tabalong.

Kegiatan mengajar kelompok kecil dan perorangan diterapkan di kelas X2. Model kegiatannya adalah guru PAI menyajikan materi pelajaran tentang *Asmaul Husna*, kemudian siswa dikelompokkan menjadi enam kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa.

Setiap kelompok diminta untuk memahami materi tentang *Asmaul Husna*, kemudian guru PAI meminta dua kelompok untuk maju ke depan kelas. Kelompok pertama yang terdiri dari 4 orang siswa diberikan potongan kertas yang berisi *Asmaul Husna*, sedangkan kelompok kedua yang anggota kelompoknya juga berjumlah 4 orang diberikan potongan kertas yang berisi arti dari *Asmaul Husna*.

Tindakan yang dilakukan guru selanjutnya adalah memberikan waktu kepada masing-masing siswa untuk mencocokkan *Asmaul Husna* dengan artinya, siswa yang berhasil mendapatkan pasangan *Asmaul Husna* dengan artinya diminta untuk mengemukakan pendapatnya dan memberikan contoh yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari, apabila ada siswa yang tidak dapat

⁸Asliani, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Haruai, 10 November 2009.

mencocokkannya, maka guru meminta mereka untuk menjelaskan bahasan apa yang mereka dapatkan, kemudian mereka diminta untuk menyanyikan nasyid islami atau shalawat, setelah itu mereka diperbolehkan untuk duduk kembali ke tempat masing-masing.

i. Keterampilan menutup pelajaran

Komponen-komponen keterampilan menutup pelajaran adalah meninjau kembali dan mengevaluasi.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas X1, X2, dan X3, dan dari hasil wawancara, dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai Kabupaten Tabalong dalam menutup pelajaran adalah melaksanakan post test baik secara lisan maupun tulisan. Post test yang sering dilaksanakan oleh guru PAI adalah berupa pertanyaan secara lisan.

Hal yang dilakukan guru selanjutnya adalah menyuruh siswa untuk merangkum materi yang telah dibahas pada waktu itu, tugas guru PAI adalah melengkapi rangkuman yang dikemukakan oleh siswa. Adapun untuk lebih memperkuat pemahaman siswa terhadap materi, guru PAI memberikan PR (pekerjaan rumah) kepada siswa. Dan untuk mengakhiri pertemuan pembelajaran guru dan siswa berdoa bersama-sama.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai Kabupaten Tabalong

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data tersebut, penulis menggunakan teknik wawancara. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai adalah:

a. Faktor guru

1) Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai Kabupaten Tabalong adalah Strata 1 (S1) PAI.

2) Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai Kabupaten Tabalong adalah sebagai berikut:

- a) Dari tahun 1978: Guru PAI di SDN Fatimura Tanjung Seloka Kota Baru
- b) Guru PAI di SDN Telaga Bakti Kota Baru
- c) Guru PAI di SDN Imam Bonjol Kota Baru
- d) Guru PAI di SDN KH. Dewantara Kota Baru
- e) Guru PAI di SDN Sinter Mawar Kota Baru
- f) Guru PAI di SDN Namun Kecamatan Muara Uya
- g) Guru PAI di SDN Kupang Nunding Muara Uya

- h) Guru PAI di SDN Nawin Hilir 2 Kecamatan Haruai
- i) Kepala Sekolah di SDN Panaan Kecamatan Banua Lawas
- j) Kepala Sekolah di SDN Masingai 22 Kecamatan Haruai
- k) Guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Haruai
- l) Awal ajaran 2009/2010: guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai

Berdasarkan data di atas, pengalaman mengajar guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai Kabupaten Tabalong adalah 31 tahun.

- 3) Keikutsertaan guru dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI (MGMP PAI), penataran, dan pelatihan

Pengembangan profesi guru dapat bina melalui berbagai macam kegiatan, selain membaca dan mempelajari buku tentang pendidikan, guru dapat mengikuti kegiatan seperti Kelompok Kerja Guru Agama (KKGGA) untuk tingkat SD, Musyawarah guru Mata Pelajaran PAI (MGMP PAI) untuk tingkat SMP dan SMA, serta mengikuti penataran dan pelatihan. Keikutsertaan guru dalam kegiatan tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar.

Guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai Kabupaten Tabalong pernah mengikuti KKGGA ketika beliau menjabat sebagai guru PAI di beberapa SDN yang telah di sebutkan di atas. Beliau juga pernah mengikuti MGMP PAI tingkat

SMP ketika menjadi guru PAI di SMP, sedangkan MGMP PAI tingkat SMA belum mengikuti, akan tetapi beliau sering mengikuti penataran dan pelatihan baik di tingkat daerah maupun tingkat provinsi.

b. Faktor sarana dan fasilitas

Mengenai faktor sarana dan fasilitas yang turut mempengaruhi keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai, penulis mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumenter.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa faktor sarana dan fasilitas sekolah sudah cukup baik, meskipun ada hal yang masih perlu dilengkapi. Seperti penyediaan alat dan media yang digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai Kabupaten Tabalong, diperoleh informasi bahwa sudah ada pembenahan sarana dan fasilitas yang dilakukan dari pihak sekolah, yaitu dari aspek fisik, administrasi, kesiswaan, dan proses belajar mengajar di sekolah.

c. Siswa

Untuk mengetahui data tentang siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai, seperti data tentang jumlah siswa dan kemampuan siswa, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumenter.

Dari hasil yang didapat, diketahui bahwa jumlah siswa per kelas di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai tidak padat dan tidak melampaui batas maksimal sebuah ruangan belajar. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang rata-rata berkisar antara 15-23 orang dengan didukung oleh ruang kelas yang cukup luas.

Mengenai kemampuan siswa per kelas di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai Kabupaten Tabalong tersebut juga cukup baik, hal ini disimpulkan dari hasil observasi dan wawancara dengan guru. Sebagian besar siswa memperoleh kemajuan belajar dan prestasinya meningkat, meskipun ada sebagian kecil siswa yang kurang memiliki minat dan motivasi serta tingkat intelegensi yang berbeda.

Cara yang dilakukan oleh guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai Kabupaten Tabalong untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran PAI adalah dengan menerapkan situasi pembelajaran yang menyenangkan, tidak memaksa siswa dalam pembelajaran, dan homoris.

C. ANALISIS DATA

1. Penerapan keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai Kabupaten Tabalong

Berdasarkan dari seluruh data yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara yang telah dituangkan dalam penyajian data, maka diperoleh gambaran bahwa guru PAI di Sekolah Menengah Atas

Negeri 1 Haruai Kabupaten Tabalong menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar.

Adapun untuk menganalisa data tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Keterampilan membuka pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran komponen-komponen keterampilannya adalah menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan, dan membuat kaitan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan yang telah dituangkan dalam penyajian data, diketahui bahwa beberapa komponen keterampilan dalam membuka pelajaran yang diterapkan oleh guru PAI adalah menarik perhatian siswa dengan cara gaya mengajar yang bervariasi, yaitu variasi gerak atau posisi guru, kontak pandang, dan suara, menimbulkan motivasi dengan cara kehangatan dan keantusiasan, serta memperhatikan minat siswa, memberikan acuan dengan cara mengemukakan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran, membuat kaitan dengan cara mengajukan pertanyaan appersepsi berupa pretest.

Dengan demikian, guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai Kabupaten Tabalong menerapkan keterampilan membuka pelajaran. Adanya appersepsi berupa pretest baik secara lisan maupun tulisan yang dilakukan oleh guru sangat berguna untuk mengukur kemampuan siswa sebelum memulai pelajaran.

b. Keterampilan menjelaskan

Komponen-komponen keterampilan menjelaskan adalah kejelasan, penggunaan contoh, pemberian tekanan, dan penggunaan balikan.

Dari data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara tentang keterampilan menjelaskan, seperti yang telah dituangkan dalam penyajian data, diketahui bahwa beberapa komponen keterampilan menjelaskan sudah diterapkan oleh guru PAI tiap kali mengajar.

Komponen keterampilan menjelaskan yang diterapkan oleh guru PAI adalah memberikan penjelasan secara jelas tanpa menggunakan kalimat yang berbelit-belit dan menghindari penggunaan kata-kata yang berlebihan, memberikan contoh-contoh yang relevan dengan penjelasan dan sesuai dengan kemampuan anak, setelah memberikan penjelasan, guru memberikan balikan berupa pertanyaan.

Dengan demikian, guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai Kabupaten Tabalong menerapkan keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran. Komponen-komponen keterampilan menjelaskan merupakan hal penting yang harus dilakukan guru agar penjelasan yang diberikan dapat dipahami oleh siswa.

c. Keterampilan bertanya

Komponen keterampilan bertanya dasar adalah penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemindahan

giliran, penyebaran pertanyaan, pemberian waktu berpikir, dan pemberian tuntunan. Sedangkan komponen keterampilan bertanya lanjut adalah perubahan tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan, pengaturan urutan pertanyaan, penggunaan pertanyaan pelacak, dan peningkatan terjadinya interaksi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan yang telah dituangkan dalam penyajian data, dapat dikatakan bahwa beberapa komponen keterampilan bertanya yang terbagi menjadi dua keterampilan, yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut sudah diterapkan oleh guru PAI dalam pembelajaran.

Komponen keterampilan bertanya yang diterapkan oleh guru PAI adalah pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat sesuai dengan taraf perkembangan siswa, pemusatan, pemindahan giliran, penyebaran pertanyaan keseluruhan kelas, pemberian waktu berpikir, dan pemberian tuntunan dengan cara pengungkapan pertanyaan sebelumnya. Urutan pertanyaan yang diberikan adalah dari tingkat kognitif rendah ke tingkat tinggi seperti ingatan, pemahaman, dan aplikasi, pertanyaan pelacak berupa pemberian alasan dan pemberian contoh, serta dengan adanya peningkatan terjadinya interaksi yang dilakukan oleh guru.

Dengan demikian, guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai Kabupaten Tabalong menerapkan keterampilan bertanya dalam pembelajaran.

d. Keterampilan memberi penguatan

Keterampilan dasar mengajar guru dalam memberi penguatan, komponen-komponennya adalah penguatan verbal dan penguatan non verbal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dituangkan dalam penyajian data tentang keterampilan dasar mengajar guru dalam memberi penguatan dapat diketahui bahwa beberapa komponen keterampilan memberi penguatan selalu diterapkan guru PAI dalam pembelajaran.

Komponen keterampilan memberi penguatan yang diterapkan oleh guru PAI adalah penggunaan penguatan verbal berupa kata-kata, seperti "bagus, benar, tepat", dan penguatan non verbal berupa mimik atau gerakan tubuh, misalnya "tepuk tangan".

Dengan demikian, guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai Kabupaten Tabalong menerapkan keterampilan memberi penguatan dalam pembelajaran, dengan adanya keterampilan memberi penguatan verbal maupun non verbal kepada siswa dalam melaksanakan tugas dan tanya jawab, akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

e. Keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan dasar mengajar guru PAI dalam mengadakan variasi, komponen-komponennya adalah variasi dalam gaya mengajar,

variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran, serta variasi pola interaksi dan kegiatan siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dituangkan dalam penyajian data, diketahui bahwa beberapa komponen keterampilan mengadakan variasi diterapkan guru dalam pembelajaran PAI.

Komponen keterampilan mengadakan variasi yang diterapkan oleh guru PAI adalah variasi suara, mimik dan gerakan, kesenyapan, kontak pandang, perubahan posisi, variasi visual berupa alat pembelajaran, dan variasi alat bantu yang dapat dipegang atau manipulasi.

Dengan demikian, guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai Kabupaten Tabalong menerapkan keterampilan mengadakan variasi karena sangat berguna untuk mengatasi kelesuan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

f. Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan guru dalam mengelola kelas, komponen-komponennya adalah menunjukkan sikap tanggap, memberi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, menegur, dan memberi penguatan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dituangkan dalam penyajian data, diketahui bahwa beberapa

komponen keterampilan dalam mengelola kelas sudah diterapkan guru PAI dalam pembelajaran.

Komponen keterampilan mengelola kelas yang diterapkan oleh guru PAI adalah bersikap tanggap terhadap gangguan yang terjadi di kelas dengan cara gerakan mendekati teguran dan memberikan pertanyaan, membagi perhatian secara visual, verbal, dan visual-verbal, memberikan petunjuk yang jelas terhadap tugas keseluruhan kelas, memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan dan mengarahkan perhatian, serta menuntut adanya tanggung jawab siswa dengan cara menyuruh siswa menunjukkan pekerjaannya.

Dengan demikian, guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai Kabupaten Tabalong menerapkan keterampilan mengelola kelas.

g. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Komponen-komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, memperjelas masalah atau urunan pendapat, menganalisis pandangan siswa, meningkatkan urunan siswa, menyebarkan kesempatan berpartisipasi, dan menutup diskusi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dituangkan dalam penyajian data, diketahui bahwa guru PAI menerapkan beberapa komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil tersebut, meskipun keterampilan ini hanya diterapkan

sesuai dengan materi yang akan dibahas dan kondisi siswa saat pembelajaran.

Komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yang diterapkan oleh guru PAI adalah memusatkan perhatian siswa dengan cara merumuskan tujuan, masalah, dan membuat rangkuman, memperjelas masalah dan urun pendapat dengan cara merangkum dan menguraikan secara rinci, meningkatkan urunan siswa dengan cara menggunakan contoh dan memberikan dukungan, menyebarkan kesempatan berpartisipasi dengan cara menghentikan monopoli dan meneliti pandangan siswa, menutup diskusi dengan cara merangkum dan menilai.

Dengan demikian, guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai Kabupaten Tabalong menerapkan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dengan adanya arahan tugas yang diberikan oleh guru dalam diskusi akan memudahkan siswa dalam menganalisa dan mempresentasikan tugas mereka.

h. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Keterampilan dasar mengajar guru dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan, komponen-komponennya adalah keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasi, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, serta keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dituangkan dalam penyajian data, diketahui bahwa guru PAI menerapkan beberapa komponen keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Keterampilan ini diterapkan apabila sesuai dengan materi dan kondisi siswa.

Komponen keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan yang diterapkan oleh guru PAI adalah keterampilan pengorganisasian dengan cara memberikan motivasi dan variasi tugas, membimbing dan memudahkan belajar dengan cara memberi penguatan dan interaksi, rencana penggunaan tugas dengan alat, sumber, dan ruangan yang tersedia, dalam pemberian tugas diarahkan dengan jelas. Komunikasi yang diberikan guru kepada siswa adalah menunjukkan kehangatan, kepekaan dengan cara mendengarkan, merespons, mendukung pendapat siswa serta mengerti perasaan dan emosi siswa.

Dengan demikian, guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai Kabupaten Tabalong menerapkan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, meskipun keterampilan ini hanya diterapkan berdasarkan kondisi siswa dan materi yang akan dibahas, hal ini akan berguna untuk melatih mental siswa.

i. Keterampilan menutup pelajaran

Komponen-komponen keterampilan menutup pelajaran adalah meninjau kembali dan mengevaluasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dituangkan dalam penyajian data, diketahui bahwa guru PAI menerapkan beberapa komponen keterampilan menutup pelajaran.

Komponen keterampilan menutup pelajaran yang diterapkan oleh guru PAI adalah meninjau kembali pelajaran yang telah disampaikan dengan cara merangkum pembelajaran, mengevaluasi dengan cara memberikan post test dan memberikan pekerjaan rumah kepada siswa.

Dengan demikian, guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai Kabupaten Tabalong menerapkan keterampilan menutup pelajaran. Dengan adanya posttest baik secara lisan maupun tulisan yang dilakukan oleh guru PAI dalam menutup pelajaran sangat berguna untuk mengetahui sejauhmana siswa menerima pelajaran yang telah disampaikan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai Kabupaten Tabalong

Dari data-data yang terkumpul dan dituangkan dalam penyajian data yang digali melalui teknik wawancara, maka dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai Kabupaten Tabalong, adalah sebagai berikut:

a. Faktor guru

Dalam hal ini guru adalah faktor dominan dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar, karena gurulah yang melaksanakan keterampilan dasar mengajar pada anak didik dalam proses belajar mengajar.

Ada 3 faktor yang sangat berpengaruh terhadap penerapan keterampilan dasar mengajar guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai Kabupaten Tabalong, yaitu:

1) Latar belakang pendidikan

Dari hasil wawancara yang telah dituangkan dalam penyajian data, menyatakan bahwa guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai Kabupaten Tabalong berlatar belakang pendidikan keguruan yang pendidikan terakhir adalah Strata 1 (S1) PAI. Ini berarti bahwa pendidikan guru PAI di sekolah tersebut sudah memenuhi kualifikasi guru. Dengan pendidikan yang dimiliki itu, sedikit banyaknya guru sudah mengetahui bagaimana menerapkan ilmu kepada anak didiknya. Dan tidak luput pula bahwa menerapkan ilmu kepada anak didik harus melalui proses belajar mengajar dan keterampilan-keterampilan yang ia miliki.

2) Pengalaman mengajar

Berdasarkan data yang telah dituangkan dalam penyajian data, diketahui bahwa guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1

Haruai Kabupaten Tabalong memiliki pengalaman mengajar selama 31 tahun.

Dari pengalaman mengajar tersebut tentu sedikit banyak akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran. Guru yang lama mengajar tentunya sudah berpengalaman sekali bagaimana menghadapi murid pada saat proses belajar mengajar. Seperti halnya pada guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai Kabupaten Tabalong ini, kalau melihat lamanya mengajar tentu sudah sangat berpengalaman.

- 3) Keikutsertaan guru dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI (MGMP PAI), penataran, dan pelatihan

Faktor lain yang turut mempengaruhi penerapan keterampilan dasar mengajar guru PAI adalah keikutsertaan dalam berbagai kegiatan kependidikan, seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI (MGMP PAI), penataran, dan pelatihan.

Berpijak dari penyajian data, maka penulis menyatakan bahwa guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai Kabupaten Tabalong pernah mengikuti kegiatan kependidikan seperti KKGA tingkat SD, MGMP PAI tingkat SMP, sedangkan MGMP PAI tingkat SMA belum, tetapi beliau sering mengikuti penataran dan pelatihan.

b. Faktor sarana dan fasilitas

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumenter yang dituangkan dalam penyajian data, penulis dapatkan data mengenai sarana dan fasilitas di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai Kabupaten Tabalong ternyata dalam keadaan cukup baik. Hal ini terlihat dari pembenahan dan perbaikan yang telah dilakukan. Meskipun ada sebagian yang masih perlu dilengkapi. Seperti penyediaan alat dan media yang digunakan dalam pembelajaran.

c. Siswa

Berdasarkan data dari observasi, wawancara, dan dokumenter yang telah dituangkan dalam penyajian data, dapat diketahui bahwa keadaan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai Kabupaten Tabalong sudah cukup baik.

Dari keadaan di dalam kelas, terlihat bahwa jumlah siswa berkisar 15-23 orang, ini dapat memungkinkan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan leluasa.

Sedangkan mengenai kemampuan siswa perkelas di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruai Kabupaten Tabalong telah memperoleh kemajuan belajar dan prestasi yang baik, meskipun adanya perbedaan minat, motivasi, dan tingkat intelegensi siswa yang kurang, guru PAI di sekolah ini dapat memberikan cara mengajar yang baik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

